

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Pada skripsi ini, penulis mengambil pariwisata sebagai topik utama dengan berfokus pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia di Singapura. Pariwisata merupakan salah satu kajian yang penting untuk dibahas dalam ilmu hubungan internasional. Hal itu dikarenakan pariwisata tidak membatasi ruang gerak aktor – aktor didalamnya. Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pariwisata merupakan salah satu *leading sector* dimana sektor tersebut menjadi salah satu sumber pemasukan devisa negara yang besar. Sektor tersebut terbukti berhasil memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan devisa negara. Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin pesat. Pada tahun 2014 lalu indek daya saing pariwisata berada di ranking 70, naik menjadi ranking 50 pada tahun 2015 dan menduduki ranking 42 dunia pada tahun 2017. Selain itu, pariwisata juga mampu menjadi penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan tenaga kerja. Sektor pariwisata mendapat peringkat ke tiga sebagai penyumbang devisa nasional, sebesar sekitar USD 14,2 juta setelah batu bara dan minyak kelapa sawit pada tahun 2017.

Pada penulisan skripsi ini telah dibuktikan beberapa hal penting dalam penerapan kebijakan pariwisata Indonesia di Singapura, yakni bagaimana Indonesia melihat Singapura sebagai pasar yang potensial bagi sektor pariwisata, bahkan negara tersebut juga telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai *tourism hub* dan menjadi penyumbang wisatawan terbesar bagi Indonesia sejak tahun 2009 - 2015, selain itu juga Singapura memiliki kontribusi besar dalam penanaman investasi. Terdapat berbagai bentuk kebijakan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Beberapa kebijakan tersebut diimplementasikan melalui berbagai program wisata dan kerjasama antar kedua negara seperti, promosi Wonderful Indonesia, Pengenalan Budaya melalui program Rumah Budaya Indonesia, keikutsertaan Indonesia dalam Natas Travel Fair dan Tarvel Revolution, penandatanganan MoU kerjasama pariwisata, keikutsertaan Indonesia dalam *Chingay Parade* dan terlibatnya Indonesia dalam kejuaraan Singapura Professional Golfer's Association (SPGA) sebagai tuan rumah.

Terdapat kepentingan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia dalam menerapkan kebijakan pariwisata di Singapura. Pertama, dengan program pariwisata yang

diterapkan di Singapura, pemerintah Indonesia mengharapkan terjadi peningkatan kunjungan baik wisatawan asal Singapura maupun mancanegara, mengingat negara tersebut merupakan *hub tourism* Indonesia. Kedua, dengan melakukan kerjasama pariwisata, Indonesia juga mengharapkan agar negara Singapura lebih meningkatkan nilai investasinya. Ketiga, dengan kerjasama pariwisata, Indonesia juga berfokus pada peningkatan konektivitas baik udara, laut, maupun darat. Pembukaan rute baru yang sifatnya *direct flight* dari Singapura ke 10 daerah wisata prioritas Indonesia merupakan salah satu kepentingan yang ingin dicapai pada MoU yang ditanda tangani pada tahun 2016. Implementasi kebijakan pemerintah Indonesia pada sektor pariwisata tahun 2015 sampai 2018 cenderung berhasil terlihat dari kunjungan wisatawan Singapura yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kebijakan pariwisata Indonesia dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan Singapura periode 2015 – 2018, penulis menyarankan pemerintah harus lebih aktif dalam mempromosikan pariwisata Indonesia terutama pada program 10 Bali baru yang mana menjadi salah satu fokus dalam kebijakan pariwisata pada periode tersebut. Selain itu pemerintah harus fokus terhadap peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas yang ada pada daerah wisata. Peningkatan kualitas maupaun promosi baik wisata alam dan budaya di Indoensia telah cukup memadai. Namun pemerintah juga harus mulai berfokus dalam peningkatan wisata MICE. Letak geografis yang dekat dengan Singapura, memberikan peluang yang besar dalam menarik wisatawan MICE untuk menyelenggarakan *event* nya di Indonesia. Selanjutnya penulis melihat konektivitas udara yang menjadi salah satu kebijakan pariwisata Indonesia dengan Singapura belum berjalan dengan maksimal, seperti yang diketahui Indonesia memiliki program pariwisata yang dikenal dengan 10 destinasi baru namun hanya terdapat 5 rute *direct flight* yang menuju tempat wisata tersebut yaitu, Denpasar, Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan dan Yogyakarta. Oleh sebab itu perlu ada upaya atau langkah yang kongkrit yang harus dilakukan Indonesia dengan Singapura, agar terjadi pembukaan rute – rute penerbangan yang baru.